

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2019. Perusahaan yang memenuhi kriteria pengambilan sampel adalah 9 perusahaan dengan 4 tahun penelitian dari periode 2016-2019, sehingga total observasi dalam penelitian ini sebanyak 36 data. Penelitian ini menguji pengaruh profitabilitas, likuiditas, kebijakan dividen, dan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan secara parsial maupun secara simultan. Simpulan yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah:

1. Berdasarkan hasil uji statistik t menunjukkan variabel profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets (ROA)* memiliki nilai t sebesar 9,180 dengan tingkat signifikansi 0,000. Variabel profitabilitas (*ROA*) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 68,406 yang berarti bahwa setiap peningkatan 1% *ROA* akan menyebabkan kenaikan nilai perusahaan yang diproksikan dengan *Price to Book Value (PBV)* sebesar 6840,6%. Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan *Price to Book Value (PBV)*, maka dapat disimpulkan bahwa H_{a1} diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Suwardika dan Mustanda (2017), Chasanah dan Adi (2017), serta penelitian Dwipayana dan Suaryana (2016) yang membuktikan bahwa profitabilitas menggunakan proksi *ROA* memiliki pengaruh positif

signifikan terhadap nilai perusahaan.

2. Likuiditas yang diukur menggunakan *Current Ratio (CR)* memiliki nilai t sebesar -0,251 dengan tingkat signifikan 0,803. Penelitian ini juga menghasilkan koefisien regresi *CR* sebesar -0,104 yang berarti bahwa setiap peningkatan 1% *CR* akan menyebabkan penurunan nilai perusahaan yang diproksikan dengan *Price to Book Value (PBV)* sebesar 10,4%. Oleh karena itu, likuiditas yang diukur menggunakan *Current Ratio (CR)* memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan *Price to Book Value (PBV)*, maka dapat disimpulkan bahwa H_{a2} ditolak. Hal ini karena rata-rata perusahaan sampel memiliki nilai *Current Ratio (CR)* di bawah rata-rata yang dapat dinyatakan bahwa kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendek dengan aset lancar yang dimiliki sedikit. Kemudian aset lancar dari rata-rata perusahaan sampel didominasi oleh aset lancar selain kas dan setara kas yang membutuhkan waktu untuk dikonversi menjadi kas sehingga tidak dapat langsung digunakan untuk kegiatan operasional. Namun, rata-rata perusahaan sampel mengalami peningkatan laba bersih karena penjualan mengalami peningkatan sehingga membuat *retained earning* meningkat. Hal tersebut membuat perusahaan mampu membagikan dividen yang meningkat, maka investor tertarik sehingga harga saham mengalami kenaikan yang menyebabkan nilai perusahaan yang diproksikan *Price to Book Value (PBV)* juga mengalami peningkatan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Annisa dan Chabachib (2017), Dewi dan Rahyuda (2020), Manurung dan Herijawati (2016), serta Sudiani dan Darmayanti (2016) yang menyatakan *Current Ratio (CR)* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *Price to Book Value*

(PBV).

3. Hasil uji statistik t menunjukkan variabel kebijakan dividen yang diproksikan dengan *Dividend Payout Ratio (DPR)* menghasilkan nilai t sebesar -3,997 dengan tingkat signifikansi 0,000. Hasil uji juga menunjukkan nilai koefisien regresi *DPR* sebesar -14,571. Artinya setiap peningkatan 1% kebijakan dividen (*DPR*) menyebabkan penurunan nilai perusahaan yang diproksikan dengan *price to book value (PBV)* sebesar 1457,1%. Oleh karena itu kebijakan dividen yang diukur menggunakan *Dividend Payout Ratio (DPR)* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa H_{a3} ditolak. Hal ini karena berdasarkan rata-rata, perusahaan sampel memiliki nilai *DPR* yang meningkat karena laba bersih mengalami peningkatan. Laba yang meningkat membuat *retained earning* mengalami peningkatan. Meskipun *retained earning* meningkat tetapi dividen tunai yang dibagikan rata-rata menurun, yang menunjukkan bahwa perusahaan lebih memilih mengalokasikan laba sebagai *retained earning* daripada membagikan dividen tunai. Hal tersebut berdampak pada menurunnya *dividen per share*, sehingga membuat investor kurang tertarik untuk berinvestasi dan terjadi penurunan minat beli yang berdampak pada harga saham. Sehingga menyebabkan nilai perusahaan yang di proksikan dengan *Price to Book Value (PBV)* mengalami penurunan. Hal ini sejalan dengan penelitian Dewi dan Rahyuda (2020), Ratnasari *et al.* (2017), serta Stephanus dan Stefanus (2020) yang menunjukkan bahwa *DPR* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan (*PBV*).
4. Berdasarkan hasil uji statistik t variabel pertumbuhan perusahaan yang diproksikan dengan *Growth* memperoleh nilai t sebesar -1,263 dengan

tingkat signifikan 0,216. Variabel pertumbuhan perusahaan (*Growth*) memiliki nilai koefisien regresi sebesar -7,227 yang berarti setiap peningkatan 1% pertumbuhan perusahaan (*Growth*) menyebabkan penurunan nilai perusahaan yang diproksikan dengan *price to book value (PBV)* sebesar 722,7%. Oleh karena itu, pertumbuhan perusahaan yang diproksikan dengan *Growth* memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan *Price to Book Value (PBV)*, maka dapat disimpulkan bahwa H_{a4} ditolak. Penelitian ini menunjukkan secara rata-rata total aset mengalami peningkatan sehingga akan meningkatkan produktivitas perusahaan yang dapat dilihat dari proporsi aset tetap yang tinggi. Hal tersebut membuat rata-rata penjualan mengalami kenaikan, sehingga laba dan *retained earning* ikut meningkat. Namun perusahaan lebih memilih untuk mengalokasikan laba ke dalam *retained earning* untuk memenuhi kegiatan operasional perusahaan sehingga rata-rata pembagian dividen tidak mengalami peningkatan yang signifikan. Akibatnya investor menjadi kurang tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan. Hal ini sesuai dengan penelitian Sudiani dan Darmayanti (2016), Maryam *et al.* (2020), serta Dewi dan Sudiarta (2017) yang menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan yang diproksikan *Growth* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

5. Profitabilitas (*ROA*), Likuiditas (*CR*), kebijakan dividen (*DPR*), dan pertumbuhan perusahaan (*Growth*) secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan *Price to Book Value (PBV)*. Hal ini terbukti dari hasil uji nilai f sebesar 46,399 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Sehingga hasil penelitian ini sejalan

dengan hasil penelitian Dwipayana dan Suaryana (2016), Gabriela & Widyasari (2019), Nugraha *et al.* (2018), dan Uttari dan Yadnya (2018).

5.2. Keterbatasan

Keterbatasan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2019 dengan jumlah sampel penelitian yaitu 9 perusahaan. Data yang diobservasi pada penelitian ini berjumlah 36 data sehingga hasil penelitian tidak dapat digeneralisasi terhadap semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Terdapat variabel yang memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hal ini dapat diketahui dari nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,838 atau 83,8% sedangkan sisanya sebesar 16,2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diuji dalam penelitian ini.

5.3. Saran

Berdasarkan simpulan dan keterbatasan yang ada, maka saran yang dapat ditujukan kepada peneliti selanjutnya terkait dengan nilai perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Memperluas objek dan tahun penelitian dengan cara menambahkan sampel penelitian dari sektor lain sehingga penelitian mampu memperoleh data observasi yang lebih luas dan memberikan hasil yang lebih akurat.
2. Menambahkan variabel lain yang diperkirakan mampu mempengaruhi nilai perusahaan, misalnya keputusan investasi.